

**PENINGKATAN EKONOMI NELAYAN MELALUI PENGELOLAAN
KERANG HIJAU DI DUSUN SIDOREJO DESA CAMPUREJO
KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**



Oleh :

**Asyiqotul Ummah
NIM. B92215065**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Asyiqotul Ummah

NIM : B92215065

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pengelolaan Kerang Hijau di Dusun Sidorejo Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan plagiasi, saya bersedia menanggung konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 14 Mei 2019

Yang menyatakan,



Asyiqotul Ummah
NIM. B92215065

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Asyiqotul Ummah
NIM : B92215065
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kewirausahaan Sosial
Judul : Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pengelolaan
Kerang Hijau di Dusun Sidorejo Desa Campurejo
Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada Sidang Skripsi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 14 Mei 2019
Dosen Pembimbing



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
NIP : 197906302006041001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Asyiqotul Ummah ini telah dipertahakan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Mei 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

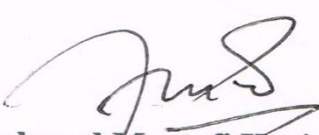
Dekan,



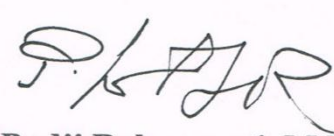
Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003
Penguji I



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197906302006041001
Penguji II



Dr. H. Achmad Murtafi Haris, Lc, M.Fil.I
NIP. 197003042007011056
Penguji III



Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002
Penguji IV



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **ASYIQOTUL UMMAH**
NIM : **B92215065**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam**
E-mail address : **asyiqotul.ummah@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN EKONOMI NELAYAN MELALUI PENGELOLAAN KERANG

HIJAU DI DUSUN SIDOREJO DESA CAMPUREJO KECAMATAN PANCENG

KABUPATEN GRESIK.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juni 2019

Penulis



(**ASYIQOTUL UMMAH**)
nama terang dan tanda tangan

DAFTAR ISI

Judul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian Karya	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	viii
Abstrak	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Diagram.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Riset Terdahulu	10
B. Teori Pemberdayaan Masyarakat.....	18
C. Teori Kemandirian Ekonomi	25
D. Teori Kreativitas.....	28
E. Teori Supply and Demand	29
F. Pengembangan Masyarakat Dalam Perspektif Dakwah Islam.....	30
BAB III METODOLOGI	
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Konteks Penelitian.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Desa Campurejo	54
Gambar 5.1. Branjang Nelayan.....	78
Gambar 6.1. Suasana FGD dalam Acara Jam'iyah Tahlil	99
Gambar 6.2. Proses Pembuatan Keripik Kerang.....	104
Gambar 6.3. Olahan Keripik Kerang	105
Gambar 6.4. Testimoni Ibu-Ibu Jam'iyah Tahlil	106
Gambar 6.5. Keripik Kerang pada Gorengan Pertama	111
Gambar 6.6. Kerang dengan Balutan Adonan Basah.....	112
Gambar 6.7. Kerang dengan Balutan Adonan Kering	112
Gambar 6.8. Gorengan Keripik Kerang Kedua.....	113
Gambar 6.9. Hasil Percobaan kedua	114
Gambar 6.10. Hasil Olahan Keripik Kerang Untuk Dipasarkan.....	117
Gambar 7.1. Ibu-Ibu Kelompok Jam'iyah Tahlil Al-Maghfiroh	124

ram 4.2. Diagram dan Prosentase Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga.....

ram 4.3. Diagram Organisasi Kelompok Usaha atau Profesi.....

ram 4.4. Diagram Lembaga Desa.....

ram 4.5. Diagram Venn Organisasi Masyarakat serta Organisasi Keaga
n desa.....

ram 4.6. Diagram dan Prosentase Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga Du
ejo.....

ram 5.1. Alur Panen Kerang Setiap Hari.....

ram 4.2. Diagram dan Prosentase Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga.....

ram 4.3. Diagram Organisasi Kelompok Usaha atau Profesi.....

ram 4.4. Diagram Lembaga Desa.....

ram 4.5. Diagram Venn Organisasi Masyarakat serta Organisasi Keaga.....
n desa.....

ram 4.6. Diagram dan Prosentase Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga Du.....
ejo.....

ram 5.1. Alur Panen Kerang Setiap Hari.....

sangat menguntungkan bagi kalangan masyarakat pesisir pantai sehingga banyak yang berminat dengan usaha ini.

Menurut Ibu Nasrohah, istri nelayan kerang hijau mengatakan bahwa dari hasil penjualan kerang tersebut, nelayan cukup terbantu tingkat ekonominya. Karena paling sedikit suaminya mengambil kerang dari laut yakni 4 karung yang berisi sekitar 10 kg per karungnya. Dari 4 karung tersebut kurang lebih menghasilkan uang Rp 1.000.000,-. Jadi setiap harinya para nelayan kerang mendapatkan uang Rp 1.000.000,-

Rumpon di tanam pada 2 musim yakni musim barat dan musim timur. Pada musim timur yakni tanam pada bulan agustus dan panen pada bulan mei, sedangkan jika pada musim barat yakni tanam pada bulan februari dan panen pada bulan juli. jarak tanam dengan panen yakni sekitar 7-9 bulan.⁶

Menurut warga, usaha ini menguntungkan berbagai pihak. Pihak pertama yakni pemilik *rumpon* itu sendiri, yang kedua yakni pengambil kerang atau kuli pembantu pemilik, yang ketiga yakni pengupas kerang yang anggotanya adalah ibu-ibu rumah tangga.

Kerang hijau (*Perna viridis*) merupakan salah satu komoditi perikanan yang telah lama di budidayakan sebagai salah satu usaha sampingan masyarakat pesisir. Teknik budidayanya mudah dikerjakan, tidak memerlukan modal yang besar dan dapat dipanen setelah berumur 6-7 bulan. Hasil panen kerang hijau per-hektar per-tahun dapat mencapai 200-

⁶ Hasil wawancara dengan eni, pada 12 Januari 2019

Kerang hijau di Dusun Sidorejo ini dikupas dan langsung dipasarkan yakni diambil oleh tengkulak. semua pembudidaya kerang hijau penjualannya sebagian besar di tengkulak yang sama. Sehingga ketika kerang berharga murah dan tengkulak sudah kebanyakan stok, maka produsen kerang akan berhenti mengambil atau memanen kerang. ada juga yang dijual dipasar saja dengan harga yang murah. Dalam tahun 2018 panen agustus kemarin, warga mengeluh tentang kemacetan pemasaran tersebut. mereka belum memiliki ide untuk melakukan perubahan terhadap usahanya tersebut. Inilah letak permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat nelayan Dusun Sidorejo baru-baru ini.

Masyarakat Dusun Sidorejo sendiri belum bisa memanfaatkan kerang hijau tersebut dengan maksimal, sehingga riset ini diharapkan memberikan manfaat dengan menambah keterampilan dan wawasan serta kreatifitas bagi

[illegible]

Dalam teori pemberdayaan masyarakat, masyarakat tersebut termasuk belum berdaya karena mereka tak memiliki kuasa atas dirinya. Mereka menggantungkan diri kepada tengkulak. jika tidak ada tengkulak yang membelinya maka ekonomi mereka akan menurun. Perlu adanya pengasahan skill pada diri masyarakat tersebut dengan kreativitas. Kreatifitas berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah. Dengan kreativitas maka masyarakat akan bisa memiliki jiwa wirausaha dan memiliki usaha mandiri dengan pengolahan aset yang dimilikinya yakni kerang hijau. Oleh karena itu, temuan aset alam berupa kerang hijau tersebut akan dikembangkan untuk melakukan perubahan bersama masyarakat.

Dari latar belakang tersebut muncul beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- [illegible]

3. Bagaimana tingkat keberhasilan strategi dalam mengembangkan ekonomi nelayan melalui pengolahan kripik kerang hijau? .

C. Tujuan

Adapun tujuan riset ini antara lain yakni :

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan ekonomi masyarakat nelayan melalui kerang hijau.
2. Untuk mengetahui strategi dalam pengembangan ekonomi nelayan melalui kripik kerang hijau.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi dalam mengembangkan ekonomi nelayan melalui pengolahan kripik kerang hijau.

D. Manfaat

Sesuai dengan judul diatas, peneliti berharap bahwa penelitian ini mempunyai manfaat dalam beberapa hal antara lain:

1. Secara teoritis

Menjadi tambahan referensi pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam dan sebagai tugas akhir perkuliahan dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara praktis

Penelitian dan pendampingan ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat nelayan kerang hijau di Dusun Sidorejo saja tetapi untuk nelayan kerang hijau di Desa lain dan masyarakat lainnya.

TINJAUAN TEORITIK

Beberapa penelitian yang telah dibahas terdahulu mengenai penelitian yang saya kaji salah satunya yakni sebuah penelitian yang dilakukan oleh Eka Firtiah dkk dari Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Mereka meneliti tentang karakteristik fisik, kimia dan mikrobiologi kerang hijau serta kualitas produk olahan kerang hijau. Penelitian ini menggunakan metode *eksperimental laboratory*.

Analisis karakteristik fisika dan parameter warna, rasa, bau , dan uji kekerasan produk. Analisis kimiawi, meliputi kadar abu, protein, lemak, dan karbohidrat serta kalsium (Ca). Analisis mikrobiologi dilakukan dengan metode TPC dan MPN. Uji organoleptik dengan *preference test* kemudian diuji statistik dengan ANOVA.

[illegible]

Hasil pengembangan produk mpek-mpek, nuget, baso, krupuk, cookies dan es krim terdapat komposisi yang pas sebanyak 5% - 10% substitusi dari total bahan resep setiap produk. Hasil uji organoleptik dari seluruh produk di substitusi tepung cangkang, tingkat kesukaan baik terdapat pada produk kerupuk, cookies dan es krim. Berdasarkan hasil penelitian maka produk olahan pangan yang disubstitusi tepung kerang hijau layak untuk dikonsumsi.

yang merupakan penelitian tugas akhir perkuliahan di prodi pengembangan masyarakat islam Universitas Islam Negeri Surabaya. Topik penelitiannya yakni tentang pendampingan ibu-ibu pengolah jahe. Penelitian ini menggunakan metode *Asset Community Development* (ABCD). Penelitian ini membahas pendampingan kelompok ibu-ibu sebagai bentuk penguatan melalui kegiatan berwirausaha. Dengan membangun kesadaran potensi yang dimiliki agar mampu menghasilkan nilai positif.

Pendampingan dilakukan dengan pembentukan kelompok wirausaha pembuatan olahan jahe yang selama ini hanya di jual di tengkulak dengan harga murah. Pelatihan dan uji coba pembuatan olahan jahe menebarkan nuansa baru dan mendorong pola hidup berkemajuan.

Selanjutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Yaqin dkk mahasiswa program studi sumber daya perairan Universitas Hasannudin. Penelitian dilakukan di perairan Desa Mandelle Kecamatan Mandelle Kabupaten Pangkajene Kepulauan tentang upaya peningkatan stok kerang hijau. Di perairan tersebut adalah salah satu tempat pembudidayaan rumput

Minat masyarakat di sekitar Desa Mandelle terhadap sate kerang hijau cukup tinggi, sehingga perlu dibangun instalasi budidaya kerang hijau dalam model bagan *Longline*, agar dapat menghasilkan volume produk budidaya yang lebih besar. Bagan longline yang dibangun mampu memproduksi kerang hijau. Kerang hijau yang di produksi baru berumur 2-3 bulan sehingga belum layak panen. Masih perlu waktu sekitar 3 bulan untuk memanen kerang hijau yang berukuran besar.

an usaha budidaya kerang hijau dan ikan. Mereka melakukan pendampingan di terletak di Teluk Lampung dan dikenal sebagai potensinya tidak hanya sebatas pengolahan budidaya salah satunya adalah kerang hijau (pe Pulau Pasaran cukup mendukung untuk usaha geografisnya yang dekat dengan pusat kota memudahkan dalam proses transportasi. Masih belum optimal karena teknologi rakit yadanya upaya polikultur. Sasaran merupakan

Dari beberapa deskripsi penelitian terdahulu, terangkum dalam tabel dibawah ini :

Pasaran tidak hanya sebagai penghasil teri melainkan juga menja

produksi kerang hijau dan ikan di Lampung.

Dari beberapa deskripsi penelitian terdahulu, terangkum dalam

dibawah ini :

Tabel 2.1
Beberapa penelitian terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5	Penelitian yang dikaji
Judul	Pemanfaatan Daging dan Cangkang Kerang Hijau (Perna Viridis) Sebagai Bahan Olahan Pangan Tinggi Kalsium.	Pendampingan Jamaah Barzanji dalam peningkatan nilai ekonomi jahe di Dusun Pucung Desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek	Penguatan Ekonomi Ibu-Ibu Yasinta Melalui Pendayagunaan Limbah Kulit Kerang Di Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik	Peningkatan Stok Kerang Hijau Dengan Sistem <i>Longline</i> di Perairan Pantai Desa Mandelle Kabupaten Pangkajene Kepulauan.	Pembinaan Usaha Budidaya Kerang Hijau Dan Ikan di Pulau Pasaran Lampung	Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Kerang Hijau Dalam Peningkatan Ekonomi dan Kreativitas Melalui Pengelolaan Kerang Hijau di Dusun Sidorejo Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik
Peneliti	Eka Fitriah, Yuyun Maryuningsih, Evi	Izzatun Nafsiyah, Program Studi	Nurul Hamidah, Program Studi	Khusnul Yaqin, Liestiaty Fachruddin.	Berta Putri, Nuning Mahmudah Noor. Mahrus	Asyiqotul Ummah, Program Studi

	Roviati. Pedidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.	Pengembang an Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Pengembang an Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Sri Wahyuni Rahim. Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasannudin.	Ali. Jurusan Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan Program Studi Budidaya Perikanan Politeknik Negeri Lampung	Pengembang an Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
Topik / Rumusan masalah	Karakteristi k fisik, kimia dan mikrobiolog i kerang hijau. Dan bagaimana kualitas produk olahan kerang hijau.	Memmanfaatka n jahe agar bernilai jual tinggi.	Pendayaguna an limbah kulit kerang agar bermanfaat.	Pembanguna n instalasi untuk meningkatkan n volume hasil budidaya kerang hijau.	Pemanfaatan potensi perairan untuk membudidaya a kerang hijau secara optimal.	Bagaimana meningkatkan n kreatifitas masyarakat dalam memmanfaatka n kerang hijau.
Metode	Eksperimen tal laboratory	Asset Based Community Development	Asset Based Community Development	Sosialisasi, pelatihan, praktek, instalasi dan monitoring	Praktek dan pendampinga n	Asset Based Community Development
Hasil Temuan	Berdasarkan uji secara fisik, kimia dan mikrobiolog i terhadap sampel produk olahan diperoleh hasil yakni tekstur kenyal dan lembut. Secara	Untuk meningkatkan n nilai jahe yakni dengan pembuatan permen jahe.	Berdasarkan FGD, mereka mendiskusika n tentang pendayaguna an kulit kerang dan hasilnya yakni dengan cara dijual.	Pemasangan bagan budidaya kerang hijau dengan sistem <i>longline</i>	Meningkatka n pemahaman mitra mengenai budidaya kerang hijau dan polikultur.	Membuat produk olahan kerang hijau yakni keripik kerang hijau, membuat perizinan produksi dan memasarkan secara online dan offline.

Selama ini sampah cangkang kerang hanya dibuang sia-sia dan berserakan dimana-mana tanpa adanya pengelolaan. Sehingga sampah-sampah tersebut akan menjadi sarang penyakit. Maka peneliti melakukan pendampingan kepada masyarakat tersebut tentang masalah cangkang kerang yang belum dimanfaatkan. Setelah didiskusikan dengan baik bersama masyarakat dan mereka menyetujui untuk memanfaatkan sampah tersebut dengan cara dijual untuk meningkatkan perekonomian dan tambahan penghasilan masyarakat sekitar. sedangkan penelitian yang saya kaji yakni meningkatkan perekonomian dengan pemanfaatan aset yang dimiliki yakni kerang hijau dengan cara diolah menjadi olahan yang bernilai jual tinggi dan dengan perizinan produksi serta dapat dipasarkan secara online dan offline. Serta memunculkan kreativitas masyarakat dalam berwirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pada penelitian 4 yakni bertujuan untuk memperbanyak produksi kerang karena peminatnya cukup banyak yakni dengan melakukan sistem instalasi bagan *Longline* agar memperoleh hasil panen yang lebih banyak lagi sedangkan penelitian yang saya kaji hanya memanfaatkan kerang hijau yang melimpah karena tingkat produksi cukup tinggi sehingga masyarakat perlu adanya pengelolaan agar tak bergantung pada tengkulak.

Sedangkan analisis gap pada penelitian 5 hampir sama dengan penelitian 4 yakni bertujuan untuk memperbanyak produksi tetapi bedanya yakni penelitian 5 lebih mengoptimalkan budidaya kerang hijau agar

Dalam proses pendampingan masyarakat untuk melakukan aksi perubahan, tak akan lepas dari teori pemberdayaan masyarakat. dalam pendampingan yang dilakukan oleh peneliti yakni di daerah pesisir pantai, subyek nya adalah para nelayan khususnya dalam budidaya kerang hijau.

Masyarakat pesisir pada umumnya hanya memanfaatkan hasil yang di dapatnya dari laut tanpa mengelolanya padahal jika potensi tersebut diolah akan menambah perekonomian keluarga mereka. salah satu faktor yang membuat mereka belum bisa mengolahnya yakni karena minimnya *skill* yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. faktor minimnya *skill* masyarakat yakni dikarenakan mereka belum pernah mengikuti pelatihan atau *workshop* tentang pengelolaan sesuatu. Maka dari itu masyarakat nelayan sendiri belum bisa meningkatkan perekonomian mereka melalui hasil budidaya kerang hijau yang mereka miliki. Fenomena tersebut termasuk dalam ketidakberdayaan, karena mereka sendiri belum mengerti tentang yang harus dilakukannya untuk meningkatkan perekonomian mereka. berikut pengertian dan konsep, strategi pemberdayaan masyarakat serta model-model pendekatannya.

Masyarakat pesisir adalah suatu komunitas yang hidup di wilayah pesisir dan menggantungkan hidupnya dalam sumberdaya pesisir.

- Nelayan penangkap ikan dan hewan-hewan laut lainnya
- Petani ikan (budidaya air payau atau tambak dan budidaya laut)
- Pemilik atau pekerja perusahaan perhubungan laut
- Pemilik atau pekerja industri pariwisata
- Pemilik atau pekerja pertambangan energi
- Pemilik atau pekerja industri maritim (galangan kapal, *coastal and ocean engineering*).⁸

Masyarakat yang berdaya berarti masyarakat memiliki *power* atau kuasa atas segala hak yang melekat pada dirinya sebagai manusia. Tuhan telah memberikan setiap manusia kekuasaan atas dirinya yang di bekali dengan akal dan nuraninya. Oleh karena itu, jika terdapat manusia yang tidak memiliki kuasa atas haknya sebagai manusia, maka dia telah mengalami

[illegible]

Secara garis besar pemberdayaan merupakan proses menciptakan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, untuk mampu secara mandiri mengatasi segala persoalan yang dihadapinya, dan berkuasa atas segala aspek yang terkait dengan kehidupannya, baik dari aspek sosial, ekonomi, politik, lingkungan dan budaya mereka.¹⁰ Setiap individu dan kelompok memiliki potensi yang diberikan tuhan untuk berfikir dan bekerja, maka sangat mungkin mereka untuk bangkit dari keterpurukan yang selama ini mereka jalani dalam kehidupan dan mampu mengatasi persoalannya sendiri.

Manusia dan masyarakat termasuk di dalamnya kebudayaan mengalami perkembangan secara bertahap. Mula-mula berasal dari bentuk yang

¹²Agus Afandi, Dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam.....* Hal 149

Pemberdayaan menekankan otonomi pengambilan suatu keputusan kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, partisipasi, demokrasi, dan pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung. Fokusnya adalah lokalitas, karena *civil society* lebih siap di berdayakan melalui isu-isu lokal. Dengan demikian, konsep pemberdayaan mengandung konteks pemihakan kepada masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan.¹⁴

perkembang.

berdayaan menekankan otonomi pengambilan keputusan masyarakat yang berlandaskan pada suasi, demokrasi, dan pembelajaran sosial g. Fokusnya adalah lokalitas, karena *civil society* kan melalui isu-isu lokal. Dengan demikian, k dng konteks pemihakan kepada masyarakat miskinan.¹⁴

ara terminologis, istilah pemberdayaan a erment), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan ya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan

¹⁴ Walter and Fraser Tailor dalam Kusawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Sosial : Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia* (Jakarta: Buku Kompas, 2007) nhal 29-30

¹⁷ Agus Afandi, Dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, 2013. Surabaya : IAIN SA Press. Hal 157

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah proses dari bawah (masyarakat), oleh dan untuk masyarakat dimana mereka difasilitasi/didampingi dalam mengambil keputusan dan berinisiatif sendiri agar lebih mandiri dalam pengembangan dan peningkatan taraf hidup. Masyarakat sebagai subyek sedangkan pihak luar sebagai pendamping (fasilitator). Karena itu, ada tiga model pendekatan

[illegible]

yang selama ini digunakan dalam kegiatan intervensi (pemberdayaan) komunitas, diantaranya:¹⁹

a. Model Pengembangan Lokal (*Locally Development Model*)

Model ini bertumpu pada pandangan bahwa perubahan dalam masyarakat akan bisa optimal dilakukan apabila melibatkan partisipasi dari semua lapisan masyarakat di tingkat lokal.

b. Model Perencanaan Sosial (*Social Planning Model*)

Model ini lebih menekankan proses pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah sosial yang substantif. Karena itu, setiap masalah dilihat dari sisi perencanaan dan pengawasan yang ketat untuk mencapai tujuan perubahan yang diinginkan.

c. Model Aksi Sosial

Model ini menekankan terhadap pemerataan kekuasaan dan sumber-sumbernya, sehingga tercipta keputusan masyarakat mengubah dasar kebijakan yang menjadi persoalan.

Ketiga model pendekatan pemberdayaan diatas dapat dimanifestasikan melalui peran-peran strategis pemberdayaan yang terangkum dalam 5P), yaitu : Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.²⁰ Dengan model model pendekatan yang dilakukan oleh fasilitator tersebut berharap agar individu dan komunitas

¹⁹ Jack Rothman (1968) dikutip dalam buku: Agus Afandi, Dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, 2013. Surabaya : IAIN SA Press. Hal 158

²⁰ Suharto (1997) dikutip dalam buku: Agus Afandi, Dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, 2013. Surabaya : IAIN SA Press. Hal 161

yang tidak berdaya akan menemukan jati diri mereka untuk berkembang dan bangkit dari kemiskinan dengan memanfaatkan sumber daya yang telah dimiliki.

C. Teori Kemandirian Ekonomi

Definisi kemandirian sebagai berikut :”*Autonomy refers not to freedom from others (e.g., parents), but freedom to carry out actions on one’s own behalf while maintaining appropriate connections to significant others*”.²¹

Masyarakat mandiri adalah masyarakat yang memiliki kemampuan dalam menjalankan urusannya dengan tanpa menggantungkan yang lain. dalam konteks penelitian ini yakni kemandirian ekonomi nelayan. Masyarakat nelayan disini kurang percaya diri dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga mereka pesimis untuk mengembangkan kemandirian diri sendiri. seperti contoh dalam budidaya kerang hijau yang mereka tekuni sekarang ini, mereka hanya menggantungkan kepada tengkulak sehingga ketika tengkulak sudah tak mau membelinya lagi maka pemanenan kerang hijau akan dihentikan dan ekonomi mereka pun akan menurun. Kurangnya kesadaran pada masyarakat tersebut akan semakin mengganggu kesejahteraan kehidupan mereka.

Kemandirian sebagai suatu keadaan ketika seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan

²¹ Hill dan Holmbeck (dalam Collins, Gleason, & Sesma, 1997) dikutip dalam jurnal: Rizal Muttaqin, *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume I, No.2 Desember 2011. Hal 68

Kegiatan pengembangan masyarakat sedapat mungkin memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat daripada menggantungkan kepada dukungan dari luar. Adapun sumber yang berasal dari luar haruslah hanya sebagai pendukung saja.²⁵ Masyarakat memiliki

²⁵ Agus Afandi, Dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, 2013. Surabaya : IAIN SA Press. Hal 94

Sumber daya alam merupakan faktor input dalam kegiatan ekonomi. Namun demikian, pengertian sumber daya alam tidak terbatas sebagai faktor input saja karena proses produksi akan menghasilkan output yang kemudian menjadi faktor input bagi kelangsungan dan ketersediaan sumber daya alam. Sumber daya alam menghasilkan barang dan jasa untuk proses industri yang berbasis sumber daya alam maupun yang langsung dikonsumsi oleh rumah tangga. Dari proses industri dihasilkan barang dan jasa yang kemudian dapat digunakan oleh rumah tangga untuk konsumsi.²⁶ Bagi konsumen, produk yang memiliki standar perizinan lebih meyakinkan untuk dikonsumsi, maka strategi produksi dengan membuat perizinan serta memperbaiki pengemasan akan menghasilkan output yang baik.

3. Yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengalborasi sesuatu gagasan.

E. Teori Supply and Demand (Penawaran dan Permintaan)

Penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang tersedia dan dapat dijual oleh penjual pada berbagai tingkat harga, dan pada waktu tertentu. Beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran yakni harga barang itu sendiri, harga sumber produksi, tingkat produksi dan ekspektasi/perkiraan.

barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan, tingkat pendapatan, selera konsumen dan ekspektasi atau perkiraan.²⁹

F. Pengembangan Masyarakat Dalam Perspektif Dakwah Islam

Menurut Syekh Ali Makhfud dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mendefinisikan bahwa dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁰

Syekh Ali Makhfud dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* sebagai berikut:

حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ.

“Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka pada perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan”.

Pengembangan masyarakat islam adalah usaha untuk membina dan mengembangkan masyarakat islam dalam aspek *social engineering* dan kesejahteraan sosial melalui pengkajian, penelitian, dan rekayasa sosial untuk mewujudkan SDM yang bermutu dan berkualitas. Pengembangan diri

²⁹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/penawaran_dan_permintaan. Diakses pada 30 Mei 2019

³⁰ Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan pesan Moral* (Yogyakarta, Al-Amin 1997) Hal 10

Secara umum pengembangan masyarakat (*community development*) dalam bahasa arab disebut dengan *tathwirul mujtama' il-islamiy* adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila di bandingkan dengan pembangunan sebelumnya.³² Secara etimologi pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas. Masyarakat islam berarti kumpulan manusia yang beragama islam, yang meneliti hubungan dan keterkaitan ideologis yang satu dengan yang lainnya. Dalam pemikiran sosiologis, bahwa manusia itu secara individu diberikan kelebihan, namun secara kodrati manusia memiliki kekurangan. Sehingga kelebihan itu perlu dibina agar dapat mengembangkan potensi pribadi untuk dapat membangun.³³ Jadi, pengembangan masyarakat islam yakni pembinaan masyarakat dalam kumpulan atau individu yang beragama islam yang telah memiliki kelebihan dan menggunakan potensi yang dimiliki untuk menutupi kekurangan.

³³ Ibnu Khaldun. (Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta) dikutip dalam: Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, cet ke II (Jakarta: CSD, 2008) hal 33

³⁷ Kamaluddin. *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam* (Konsep Dasar dan Arah Pengembangan). Jurnal Hikmah Vol. VIII, No. 02 Juli 2014. Hal 47

3. *Community Development* sebagai suatu program (barnamaj)

4. *Community Development* sebagai suatu gerakan atau *movement* (*harakah*)

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa prinsip dasar pengembangan masyarakat Islam adalah :³⁸

[illegible]

- 1) Merupakan suatu kewajiban bagi masyarakat islam yang didasari iman dan taqwa serta dilaksanakan dengan keikhlasan.
- 2) Prinsip dan metode aplikasi pengembangan masyarakat Islam merujuk pada pola pengembangan sebagaimana yang telah di terapkan Rasul SAW pada masyarakat Madinah.
- 3) Memiliki keseimbangan antara aspek *jasmaniyah* (dunia) dan aspek *ruhaniyah* (akhirat).
- 4) Program pengembangan masyarakat islam dilaksanakan menurut tuntunan syariah.
- 5) Konsep pengembangan masyarakat islam bersifat integratif dan interkonektif.
- 6) Terhindar dari prinsip-prinsip ekonomi kapitalis.

Dapat di simpulkan bahwa pengembangan masyarakat islam yakni mengembangkan masyarakat, kelompok atau individu dalam mengelola sarana, sumber daya yang di sediakan oleh Allah SWT menjadi berkualitas dengan potensi yang telah di anugerahkan oleh Allah SWT berdasarkan apa yang diterapkan oleh Rasulullah SAW pada umatnya terdahulu.

Prinsip pengembangan masyarakat berbasis asset (ABCD) sebagai berikut: Setengah terisi lebih berarti, semua punya potensi, partisipasi, kemitraan, penyimpangan positif, berawal dari dalam masyarakat, dan mengarah pada sumber energi.⁴¹ Beberapa prinsip tersebut akan digunakan untuk pendekatan dalam penelitian ini.

1. *Discovery* (menemukan)
2. *Dream* (mimpi)
3. *Design* (merancang)

⁴² Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal. 308.

4. *Define* (menentukan), dan
5. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi).⁴³

Tahap pertama yakni *discovery*, yakni menemukan dan menghargai apa yang terbaik yang dimiliki individu dan komunitas. Inti tahap ini menemukan dan mengapresiasi apa yang terbaik dari yang ada dan keberhasilan-keberhasilan apa yang pernah ada, dengan fokus kepada momen-momen puncak kehebatan komunitas. Peserta kemudian diajak memahami kondisi-kondisi unik yang memungkinkan momen-momen puncak ini terjadi, seperti faktor kepemimpinan, relasi, teknologi, nilai, pengembangan kapasitas atau relasi eksternal.⁴⁴ Dalam tahap ini peneliti akan mengajak warga masyarakat khususnya *stakeholder* untuk berkumpul dan berdiskusi mengenai prestasi keberhasilan apa yang pernah diraih dalam kelompok mereka di Dusun Sidorejo ini. serta menggali potensi individu masyarakat dengan bertukar cerita dengan mereka.

Tahap ini perlu dilakukan dengan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat yang bertujuan menemukan kembali segala sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa (positif-negatif), dimana pertukaran cerita atau pendapat dari tiap-tiap individu dalam suatu komunitas sedang terjadi. Biar tahap ini berhasil maka langkah-langkah selanjutnya tidak terlalu sulit.⁴⁵

⁴³ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*, ..., hal. 131.

⁴⁴ Dani Yahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi (2008). Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership, IDSS acces phase II, TT. Hal 6

⁴⁵ Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi (2008). Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership, IDSS acces phase II, TT. Hal 21

Tahap selanjutnya yakni *design*, yakni merancang langkah sukses untuk merengkuh masa depan yang diimpikan. Tahap ini merupakan proses merumuskan mimpi yang besar yang ingin diwujudkan. Peserta memilih elemen-elemen rancangan yang memiliki dampak besar, menciptakan

[illegible]

Dalam fase *design*, warga diminta untuk kembali ke visi masa depan mereka dan memilih gambar-gambar yang paling memanggil mereka, elemen-elemen mana yang mereka rasa paling penting bagi mereka dan menyeru mereka untuk bertindak. Secara bersama-sama, anggota kelompok diminta untuk mengidentifikasi elemen-elemen keberhasilan yang diperlukan demi mewujudkan mimpi mereka dalam bentuk prinsip, kriteria dan indikator-indikator.⁴⁸

⁴⁷ Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi (2008). Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership, IDSS acces phase II, TT. Hal 6

[illegible]

Langkah selanjutnya yakni *destiny*, yakni menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan. Tahap ini merupakan serangkaian tindakan baru dan inovatif yang mendukung pembelajaran dan inovasi berkelanjutan. Tahap ini secara khusus memusatkan pada komitmen dan arah ke depan individu dan komunitas.⁵⁰ Dalam tahap ini kelompok memonitoring proses yang telah mereka kerjakan dari awal hingga akhir proses serta mengevaluasi hasil akhir untuk kelangsungan dan kelanjutan pemanfaatan aset tersebut.

1. Setengah terisi lebih berarti (*half full half empty*)

⁴⁹ Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi (2008). Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership, IDSS acces phase II, TT. Hal 6

⁵⁰ Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi (2008). Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership, IDSS acces phase II, TT. Hal 6

[illegible]

Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah “*Nobody has nothing*”. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi.

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi.

Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*asset based community development*). Partnership merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Partnership mengandung pengertian adanya interaksi dan interelasi minimal antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing pihak merupakan “mitra” atau ”partner”. Kemitraan adalah proses pencarian atau perwujudan bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama. Kemitraan adalah upaya

Secara terminologi *positive deviance* (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi dari pada rekan-rekan itu sendiri.

Pembangunan Endogen mengubah aset-aset tersebut menjadi aset penting yang bisa dimobilisasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Metode ini menekankan dan menjadikan aset-aset tersebut sebagai salah satu pilar pembangunan. Sehingga dalam kerangka pembangunan endogen, aset-aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh ditinggalkan sedikitpun.

Energi dalam pengembangan bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang

Lokasi yang menjadi tujuan riset yakni di Dusun Sidorejo Desa campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Dusun ini berada di pinggir pantai yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Nelayan yang ada di Dusun Sidorejo hampir seluruhnya mempunyai budidaya kerang hijau. Lemahnya *skill* yang dimiliki masyarakat membuat aset kerang hijau tidak bisa dimanfaatkan dengan maksimal.

[illegible]

masalah, antara lain :

1. Data jumlah nelayan kerang hijau.
2. Data hasil produksi kerang hijau.
3. Data penghasilan penjualan kerang hijau.
4. Data belanja rumah tangga nelayan kerang hijau.
5. Data potensi kelompok dan individu
6. Data peningkatan ekonomi

- #### D. Jenis dan Sumber Data

[illegible]

Dengan adanya aset yang telah diketahui maka beberapa kelompok yang menjadi fokus penelitian ini dikumpulkan untuk saling bertukar pikiran dan berbagi informasi. Beberapa kelompok tersebut yakni kelompok nelayan kerang hijau, kelompok ibu-ibu PKK dan kelompok karang taruna.

Transect adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin.⁵⁴ Setelah perkumpulan untuk berbagi informasi dan bertukar pikiran, warga beserta anggota kelompok melakukan penelusuran wilayah untuk mengetahui keberagaman yang ada di Dusun Sidorejo dan aset apa saja yang dimiliki selain kerang hijau.

Asosiasi adalah suatu grup yang ada dalam komunitas masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dengan suatu tujuan yang sama dan saling berbagi untuk suatu tujuan yang sama. Sedangkan institusi adalah suatu lembaga yang mempunyai struktur organisasi yang jelas dan biasanya sebagai salah satu faktor utama dalam pengembangan komunitas masyarakat.⁵⁵

⁵⁵ Ibid, Hal 63

Skala prioritas merupakan salah satu daftar bermacam-macam kebutuhan yang disusun berdasarkan tingkat kepentingannya, yaitu dari yang paling penting sampai kebutuhan yang dapat ditunda pemenuhannya. Skala prioritas juga dapat diartikan sebagai satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan guna menentukan manakah salah satu mimpi masyarakat yang dapat direalisasikan dengan menggunakan potensi itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

⁵⁸ Nadhir Salahuddin, dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya; LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal 69

Diagram venn merupakan teknik untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di desa (dan lingkungannya).⁶² dalam penelitian ini diagram venn digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan masyarakat nelayan dengan elemen masyarakat pada umumnya.

Bagan perubahan dan kecenderungan merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya digambar dalam suatu matriks. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan. Hasilnya adalah bagan/matriks perubahan dan kecenderungan yang umum desa atau yang berkaitan dengan topik tertentu.⁶³ Fungsi dari *trend and change* disini yakni menyangkut pencatatan atau

⁶³ Ibid. Hal 93

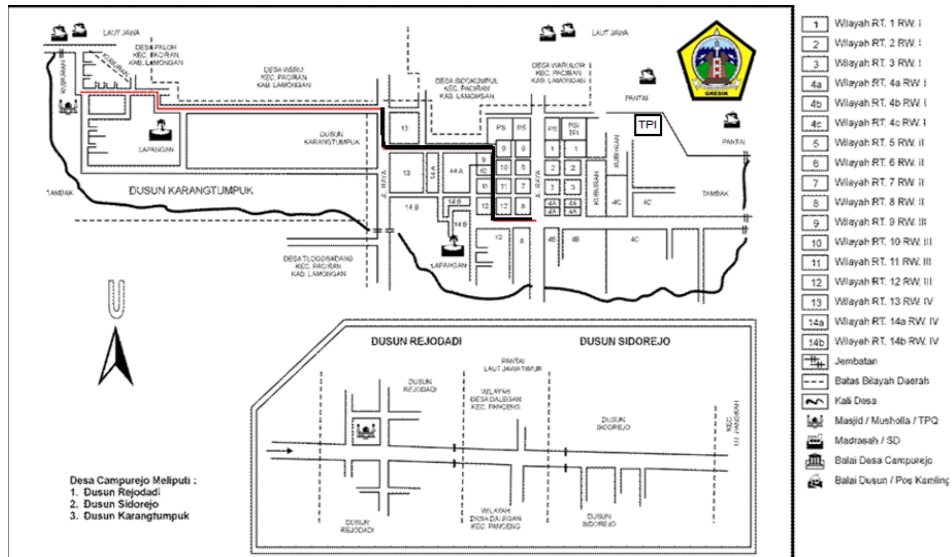
PROFIL DESA CAMPUREJO

Desa Campurejo adalah sebuah Desa yang terletak di pesisir pantai laut Jawa. Desa Campurejo merupakan salah satu dari 14 Desa di wilayah Kecamatan Panceng, yang terletak 4 km ke arah Barat dari Kecamatan, Desa Campurejo mempunyai luas wilayah 407,830 Ha. Dengan rincian sebagai berikut :

- Tanah Sawah	:	210,012 Ha.
- Tanah Tegalan	:	83,100 Ha.
- Pekarangan	:	86,947 Ha.
- Waduk	:	1,200 Ha.
- Kuburan	:	2,300 Ha.
- Lapangan	:	2,500 Ha.
- Jalan/Kali Desa	:	21,771 Ha.

53

Gambar 4.1
Peta Desa Campurejo



Sumber : *Data Profil Desa Campurejo*

Peta tersebut adalah peta Desa Campurejo. terdapat 3 Dusun di Desa Campurejo yakni Dusun Karangtumpuk, Dusun Rejodadi dan Dusun Sidorejo. Wilayah Dusun Karangtumpuk berada di sebelah Barat dari Desa Campurejo yang berdekatan dengan Kabupaten Lamongan. Dan wilayah Dusun Rejodadi yakni di sebelah Timur Desa Campurejo sendiri. Sedangkan wilayah Dusun Sidorejo berada paling Timur yakni terpisah dari wilayah Desa Campurejo letaknya di sebelah Timur Desa Dalegan dan di sebelah Barat dari Kecamatan Ujungpangkah. Berikut batas-batas wilayah Desa Campurejo :

Batas Desa Campurejo

BATAS DESA	
Sebelah Utara	: Desa Warulor Kec. Paciran Kab. Lamongan
Sebelah Selatan	: Desa Banyutengah, Desa Ketanen, Desa Prupuh
Sebelah Timur	: Desa Ngemboh Kec. Ujung Pangkah
Sebelah Barat	: Desa Telogosadang, Desa Sidokelar

Sumber : *Data Profil Desa Campurejo*

Jarak Desa dari pusat Pemerintahan :

- Kecamatan : 3,5 Km
- Kabupaten : 35 Km
- Propinsi : 54 Km
- Pusat : 803 Km

Secara geografis Desa Campurejo merupakan batas Selatan dan Utara Kecamatan Panceng sekaligus Kabupaten Gresik.

Iklim Desa Campurejo, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam dan melaut/kerja nelayan yang ada di Desa Campurejo Kecamatan Panceng.

B. Aspek Demografis

Desa Campurejo terdiri atas 3 Dusun yakni Dusun Karangtumpuk, Dusun Rejodadi dan Dusun Sidorejo dan terdiri dari 32 RT dan 9 RW.

Sedangkan dalam Dusun Sidorejo sendiri terdapat 438 KK dengan 397 rumah. Masyarakat Dusun Sidorejo pada umumnya adalah warga asli yang merupakan sebagian besar keturunan dari Desa Campurejo. ada beberapa juga yang warga pendatang yang di pengaruhi oleh faktor pernikahan dan pindah rumah.

Dusun Sidorejo merupakan RW 02 yang memiliki 8 RT yakni RT 17 sampai RT 24 yang di pimpin oleh Kepala Dusun dan Ketua RT masing-masing. Jumlah seluruh rumah warga ada 397 rumah. Jumlah rumah yang sangat layak yakni 4,8%, jumlah rumah yang cukup layak ada 90,2% sedangkan yang kurang layak ada 5,0%.

Terdapat beberapa organisasi dari pemuda, sebaya dan lansia. Dari pemuda ada Karang Taruna Nogo Segoro dan IPNU IPPNU, dari sebaya laki-laki ada GP.Anshor, dari Ibu-ibu sebaya ada Fatayat NU dan PKK dan dari Ibu-ibu lansia ada Muslimat NU.

Sumber : *Data Profil Desa Campurejo*

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	6.257 jiwa
2	Perempuan	6.218 jiwa
	Jumlah	12.475 jiwa

Bangunan rumah rata-rata terbuat dari batu kapur, atap rumah sebagian besar adalah genteng, dan lantai rumah sebagian besar sudah berkeramik meskipun masih ada juga beberapa yang berlantai ubin.

Pendidikan merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat karena masyarakat harus memiliki pengetahuan yang luas agar bisa melangsungkan kehidupan sejahtera. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Campurejo sebagai berikut :

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1	Pendidikan Kepala Keluarga		
	0. Tidak punya ijazah	131	Orang
	1. SD/Sederajat	937	Orang
	2. SMP/Sederajat	1.152	Orang
	3. SMA Sederajat	753	Orang
	4. Perguruan tinggi	185	Orang
2	Pendidikan Penduduk		
	0. Tidak punya ijazah	126	Orang
	1. SD/Sederajat	4.351	Orang
	2. SMP/Sederajat	3.865	Orang
	3.SMA/Sederajat	3.128	Orang

D. Kondisi Sosial

1. Sejarah Desa

Sejarah Desa Campurejo yang dulunya bernama Desa Nyamploeng (*kecemplung*) yang mempunyai arti mudah tertarik, kemudian diganti dengan Campurejo (berasal dari kata *campur* dan *rejo*) yang mempunyai arti Campur: bergabung dan rejo: jaya, jadi kata Campurejo mempunyai arti yang bergabung akan merasakan kejayaan.

Adapun Kepala Desa dan Penjabat Kepala Desa Campurejo adalah sebagai berikut:

1. Singo Sabat (Periode Tahun 1889 - 1929)
2. Sabat Singosari (Periode Tahun 1932 - 1967)
3. Abd Shomad (Periode Tahun 1968 - 1970)
4. Safnan Farid Alwi (Periode Tahun 1971 - 1973)
5. H Moch Shaleh (Periode Tahun 1974 - 1981)
6. Kadam Wijaya (Periode Tahun 1982 - 1987)
7. Sumanta Djoko Lelono (Periode Tahun 1988 - 2000)
8. H Moh Syaikhu Jamaluddin (Periode Tahun 2001 - 2007)

Sebagian mata pencaharian warga Dusun Sidorejo yakni melaut. ada yang mencari ikan, budidaya ikan tambak dan budidaya kerang. nelayan pencari ikan juga terbagi menjadi dua yakni yang pertama mencari dengan perahu dan jaring di tengah laut, yang kedua yakni dengan *rumpon/branjang* yang di pasang di tengah laut untuk perangkap ikan.

Selanjutnya yakni pembudidaya kerang. kerang menempel di bambu rumpon penangkap ikan. biasanya bambu untuk penempel kerang di tanam saat bulan maret dan sekitar 7 bulan atau 9 bulan setengah, sudah panen.

Kerang hijau biasanya di jual ke tengkulak, ada juga yang ke pasar dan ada juga yang langsung ke warga. Di tangan tengkulak biasanya di bawa ke juragan dan selanjutnya di bawah ke pabrik dan rumah makan.

4. TKI

Dahulu TKI adalah profesi yang paling terkenal di Dusun ini. tapi seiring berjalannya waktu, profesi TKI ini sudah tak lagi jadi bahan pembicaraan dan sudah tak banyak lagi yang berminat menjadi TKI meskipun masih tercatat banyak.

Adanya pabrik di beberapa Dusun tetangga ini membuat sebagian kepala keluarga yang dulunya menjadi TKI dan petani, kini ikut serta bekerja di pabrik. Ada 3 pabrik yang di karyawani oleh warga Dusun Sidorejo yakni PT.Orela Shipyard, PT.Lamongan Shorebase dan PT.Aplus Pacific. diantaranya yakni kepala keluarga dan remaja lulusan SMA.

Sekarang buruh tani sudah tak banyak lagi, karena anggota dari mereka sudah banyak yang lanjut usia dan anaknya sudah bekerja, jadi profesi buruh tani hanya segelintir saja. Faktor lain yakni karena sudah adanya teknologi tepat guna untuk pengganti pekerjaan buruh tani.

Sebagian besar masyarakat Dusun Sidorejo beragama islam. Semua nya menganut aliran Nahdlatul Ulama'. Ada juga yang Muhammadiyah tetapi hanya warga pendatang atau faktor pernikahan.

G. Situasi Kebudayaan

Terdapat 2 masjid di Dusun Sidorejo. Masjid yang pertama yakni masjid Nurul Islam yang berada ada di RT 17 yang merupakan masjid yang pertama di bangun di Dusun ini. masjid yang kedua yakni masjid Al-Anshor yang berada di RT 21 yang merupakan masjid yang kedua di bangun di Dusun ini. kedua masjid tersebut merupakan masjid Nahdlatul Ulama' karena semua warga berfaham Nahdlatul ulama'.

Budaya memang tak bisa lepas dari sebuah Desa. Karena merupakan kebiasaan turun temurun yang di lakukan sejak dahulu oleh orang-orang terdahulu dan sulit untuk menghilangkannya. Teutama budaya yang

membelenggu. Jika budaya ini tak dilaksanakan maka akan jadi bahan perbincangan. Diantaranya adalah :

Sebuah budaya atau adat yang membelenggu. Jika ada orang yang punya hajat menikahkan anaknya atau mengkhitankan anaknya, maka diwajibkan satu Dusun untuk sumbang(*buwuh*) ke rumah orang yang punya hajat dengan membawa beberapa bahan makanan seperti gula, beras, kelapa dan minyak goreng. Atau uang saja sebagai gantinya. Tetapi di zaman yang sekarang ini lebih membawa uang karena lebih praktis. Di rumah orang yang punya hajat, mereka di kasih makan dan pulangny diberi *berkat* (sebungkus makanan) berisi nasi, lauk dan makanan ringan.

Budaya ini merupakan budaya melihat bayi tetangga yang baru di lahirkan dengan membawa tas berisi gula atau uang sebagai gantinya. Di sana mereka hanya di suguhkan dengan makanan-makanan ringan. Dan sepulang dari sana mereka di beri beberapa bahan makanan seperti minyak goreng, detergen, gula dan mie instan. Ada juga yang memberikan souvenir. Tergantung hajat dari yang mempunyai bayi tersebut.

3. *Tilek* omah (lihat rumah)

TEMUAN ASET

Dalam perspektif ABCD, aset adalah segalanya. Fungsi aset tidak sebatas sebagai modal sosial saja tetapi juga sebagai embrio perubahan sosial. aset juga dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Disinilah komunitas dituntut untuk sensitif dan peka terhadap keberadaan aset yang berada di sekitar mereka.⁶⁴

1. Aset alam

Desa Campurejo mempunyai luas wilayah 407,830 Ha. Dengan rincian sebagai berikut :

- Tanah Sawah	:	210,012 Ha.
- Tanah Tegalan	:	83,100 Ha.
- Pekarangan	:	86,947 Ha.
- Waduk	:	1,200 Ha.
- Kuburan	:	2,300 Ha.
- Lapangan	:	2,500 Ha.

⁶⁴ Nadhir Salahuddin, *Prinsip-Prinsip Asset Based Community Development....*, Hal 23

					-siapapun boleh membuatn ya karena tempatnya dilaut bebas tanpa dipungut uang sewa
Masalah	-Jalan rusak	-Tanah kering saat musim kemarau -Bibit kurang berkualitas -Ada hama ulat bulu dan uret -Ada gulma yang mengganggu pertumbuhan tanaman inti	-Ada hama wereng -Sering di hinggap burung-burung kecil pemakan biji-bijian -Ada gangguan celeng	-Air belerang yang masuk mencemari tambak menyebabkan ikan stres dan mati -Timbul banyak lumut yang menyebabkan air tambak keruh dan kotor	-Arus laut yang merobohkan bambu -Suhu air laut dan arus laut yang sedang tidak stabil menyebabkan kerang jadi hitam dan sulit tumbuh besar. Biasanya terjadi di musim tertentu. -semakin banyak yang membudidaya maka akan semakin sulit memasarkan kerang hijau tersebut -semakin banyak yang membudid

					aya maka semakin sempit daerah tanam branjang dilaut
Tindakan yang telah dilakukan	Menimbun jalan yang rusak parah dengan serpihan dan material dari batu kapur	-Membuat sumur dengan di bor -Belum ada tindakan untuk menghilangkan hama ulat bulu dan uret - Menyemprotkan cairan obat pembasmi gulma kurang lebih seminggu sebelum penanaman	- Menyemprotkan cairan kimia penghilang hama -Menutup tanaman padi dengan jaring, menunggu padi tiap hari dan mengusir burung ketika hinggap di tanaman padi. -Membuat orang-orangan sawah dan membuat pengibaran seperti membentangkan tali sepanjang lahan dengan di isi sobekan plastik berwarna putih.	-Menutup laban ketika malam hari agar air belerang tak banyak yang bisa masuk - Mengganti air tambak jika sudah tercemar belerang atau kotor akibat lumut.	Belum ada tindakan
Harapan	Jalan di perbaiki dengan baik	-lancarnya air dari sumur bor -Hilangnya hama ulat	-Hasil panen meningkat -Hilangnya hama dan	Hilangnya air kiriman belerang tiap malam hari	-adanya pengolahan untuk memanfaatkan kerang

		bulu dan uret - Mendapatkan bibit unggul	pengganggu tanaman		hijau agar bernilai jual tinggi -adanya penampungan hasil panen kerang hijau di Desa untuk dipasarkan oleh kelompok organisasi Desa -dan untuk masalah faktor alam tidak ada harapan yang di nanti karena masalah terjadi karena faktor musim
Potensi	-Ada pupuk dari hasil peternakan -Ada penggerak dari warga untuk bergotong-royong	Ada sumur bor untuk pengairan	-Tanah subur sehingga bisa di tanami jenis tanaman yang membutuhkan banyak pengairan -Pengairan dari sumur bor lancar	Memiliki sumber air untuk mengganti air baru dalam tambak ketika di kuras	-Adanya perahu untuk mengambil kerang atau ikan ke branjang -adanya potensi diri dari masyarakat untuk mengolah kerang hijau

Ada dua model rumpon yang sampai saat ini dipakai oleh nelayan Dusun Sidorejo, antara lain yakni model bambu dan model tali. Model bambu biasanya terdiri dari 100 – 120 bambu yang ditancapkan, lain lagi dengan yang dipalangkan untuk mengaitkan antara bambu yang satu dengan yang lain. Sedangkan model tali yakni tidak banyak bambu hanya dengan mengaitkan tali antara beberapa bambu. Tali yang dipakai yakni tali yang paling besar.⁶⁶

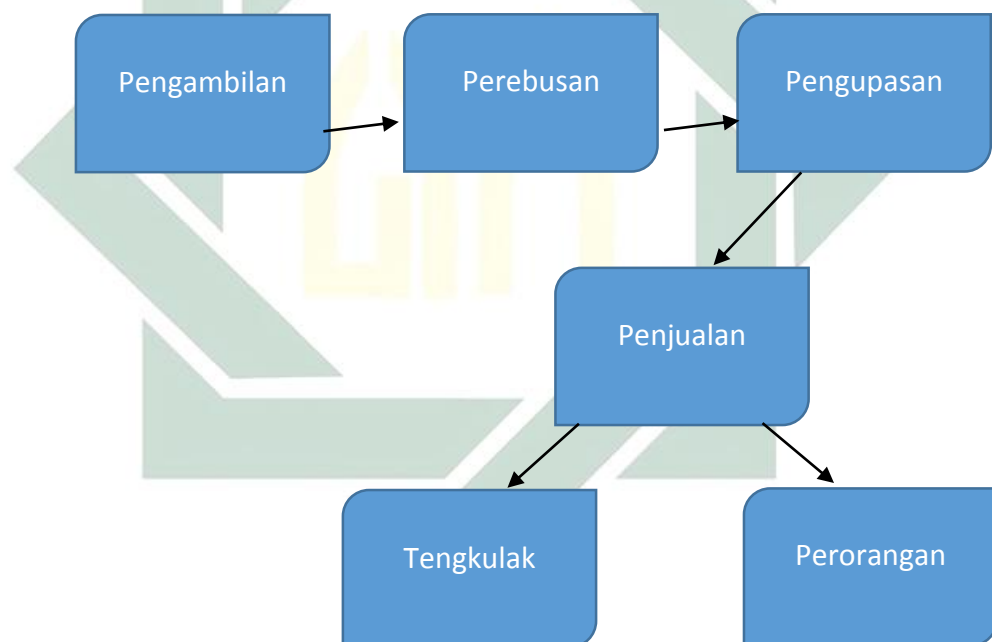
Dari waktu ke waktu, nelayan Dusun Sidorejo hampir membudidayakan kerang hijau, karena menurut mereka usaha ini meningkatkan ekonomi mereka daripada hanya sekedar mencari ikan di laut. Kebanyakan warga Dusun Sidorejo ini nekat untuk membuka *rumpon* dengan modal hutang, karena hasil yang didapatkan selanjutnya untuk mengembalikan modal juga bisa meningkatkan ekonomi masyarakat.

baru yakni membutuhkan dana sekitar Rp 3.000.000,- per *rumpon*, bisa dikalikan saja jika membuat 3 sampai 4 *rumpon* maka dikalikan Rp 3.000.000,- per *rumpon*.

Aktivitas sehari-hari atau alur panen kerang setiap harinya yakni mulai dari pengambilan kerang, perebusan kerang pengupasan kerang dan yang terakhir penjualan kerang. Berikut alur panen kerang hijau.

Diagram 5.1

Alur panen kerang setiap hari



Sumber : *Observasi peneliti*

Pengambilan kerang biasanya mulai jam 6 pagi sampai jam 12 siang, pengambilan kerang dengan cara menyelam ke dasar laut tempat dimana *rumpon* ditanam. Kerang yang menempel di bambu kemudian *disusuk*⁶⁷

⁶⁷ Proses pelepasan kerang hijau yang menempel dibambu

Para nelayan biasanya tidak hanya tanam sendiri tetapi membutuhkan pembantu kadang juga hanya menyuruh orang saja tanpa ikut membantu menanam. Kadang juga ada pemborong tanam yakni berdasarkan kesepakatan awal yakni seorang kuli tanam *rumpon* memborong tanam sekitar kurang lebih Rp 300.000,- per *rumpon*. Jadi jika pemborong mendapatkan borongan sekitar 5 atau 6 *rumpon* dan dalam 1 harinya menyelesaikan 1 *rumpon* maka penghasilan pemborong tiap harinya adalah Rp 300.000,- per harinya.⁷¹

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ilmanul halim pada februari 2019

Menurut Amrozi pemilik kerang hijau, pengambilan kerang hijau tiap harinya sekitar 6 sampai 8 karung maka penghasilan setiap harinya mencapai Rp 3.000.000,- sampai Rp 4.000.000,- tetapi itu belum diambil untuk kuli pengambil dan pengupas kerangnya. Maka penghasilan Rp 4.000.000,- tersebut masih uang kotor.

[illegible]

Kerang-kerangan oleh beberapa pihak dianggap sebagai sumber makanan sehat. Selain bisa diolah menjadi berbagai jenis makanan lezat, juga dianggap sebagai sumber lemak sehat. Made Astawan, dalam artikelnya yang berjudul “sehat dan awet muda bersama kerang”, mengatakan bahwa kerang merupakan sumber protein hewani yang lengkap. Mengandung semua jenis asam amino esensial yang dibutuhkan tubuh. Asam amino esensial adalah asam amino yang tidak dapat dibuat didalam tubuh, sehingga mutlak harus berasal dari makanan. Hal terpenting yang berkaitan dengan protein adalah kemampuannya untuk dicerna dan diserap tubuh setelah dikonsumsi. Kemampuan tubuh mencerna protein kerang adalah sekitar 85 – 95

[illegible]

Tabel 5.4
Aset fisik Dusun Sidorejo

Uraian	Volume
Balai Dusun	1 unit
Masjid	3 unit
Sarana pendidikan Formal	3 unit
Pendopo	1 unit
Pondok Pesantren	2 unit
Musholla	10 unit
Lapangan Bola Volly	1 unit

Sumber : *Observasi peneliti*

Beberapa aset tersebut merupakan aset fisik di Dusun Sidorejo. Ada satu lagi aset fisik yang masih dalam proses pembangunan yakni lapangan futsal yang terletak di Dusun Sidorejo bagian Timur Utara.

3. Aset finansial

Aset keuangan atau finansial yang ada di Desa Campurejo yang diketahui yakni pasar tradisional. Desa memiliki pemasukan dari pasar tradisional yang ada di pusat Desa, selain itu juga dari gedung serba guna yang ada di sebelah balai desa.

4. Aset manusia

Penduduk Desa Campurejo terdiri dari 12.475 jiwa. Terbagi menjadi sebagai berikut :

Tabel 5.5
Jumlah penduduk Desa Campurejo

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	6.257 jiwa

Maka dari itu, dalam diri manusia terdapat aset yang harus dikembangkan dan juga dimanfaatkan. Karena suatu kebanggaan jika memiliki aset besar dalam dirinya dan sangat sayang sekali jika tidak dimanfaatkan. Karena dengan memanfaatkan aset diri, manusia bisa meningkatkan ekonominya sendiri dengan memanfaatkan potensi dirinya sendiri.

C. Organizational Asset

Dari beberapa organisasi tersebut, masing-masing berperan dalam bidangnya dan memiliki potensi yang sesuai dengan bidang organisasi

tersebut. organisasi tersebut dapat di bedakan berdasarkan golongan usia, dari Dusun Sidorejo sendiri pembedaan golongan tidak terpacu pada usia, tetapi hanya perkiraan. Seperti IPNU dan IPPNU yakni pada usia belasan tahun hingga sebelum menikah, sama seperti golongan karang taruna, yang membedakan yakni jika IPNU dari golongan laki-laki dan IPPNU dari golongan perempuan. Kemudian Fatayat yakni seusia ketika sudah menikah dan memiliki anak 1 atau lebih, dan muslimat yakni seusia ketika sudah memiliki menantu dan cucu, sedangkan PKK yakni anggota usia gabungan dari fatayat dan muslimat. Kemudian GP.Anshor dan Banser yakni dari golongan pemuda dan bapak-bapak.

Kisah sukses yang peneliti temukan di Dusun Sidorejo yakni pada usaha kecil yang dijalankan oleh Ibu Karomah yakni produksi kerupuk. Kerupuk yang diproduksi Ibu karomah yakni kerupuk mandala. Penjualan kerupuk yakni dalam keadaan kerupuk masih mentah yang belum digoreng. Ibu karomah menjual kerupuknya di pasar, perorangan dan tempat produksi kerupuk goreng. Usaha ini dijalankan sejak tahun 2002 hingga sekarang.

ikan. Ibu Anamu mendapatkan kerupuk mandala yang dibeli dari Ibu Karomah, sedangkan kerupuk yang lain dibelinya dari pasar.

Kisah sukses yang ketiga yakni dari Ibu Umamah, Ibu Umamah ini memiliki kisah sukses dalam dunia menjahit. beliau menjadi penjahit sejak berumur 23 tahun hingga sekarang berumur 47 tahun. Ibu Umamah sukses dalam bisnis ini karena selain menjahit baju pesanan warga juga menjadi pusat penjahitan seragam lembaga Pendidikan al-qur”an se Dusun Sidorejo. Jadi beliau tak pernah sepi pelanggan. Ibu Umamah mendapatkan kurang lebih Rp 80.000,- sampai Rp 100.000,- per hari nya. kadang ketika beliau lagi giat-giatnya bisa sampai Rp 200.000,- lebih. *“Seragam ngaji iki sek ono terus bendino mbak. Masan gonok sng njaitno klambi yo tetep njait seragam aku. Soale permintaan seragam bendino ono terus kiro-kiro 4 sampek 5 sng njaluk bendinoe”*. Kata Ibu Umamah saat diwawancarai oleh peneliti.⁷⁴

Dari ketiga kisah sukses tersebut, bisa dilihat bahwa ibu-ibu warga Dusun Sidorejo memiliki potensi pengembangan ekonomi secara mandiri dengan memanfaatkan aset dan keahlian pada dirinya.

⁷⁴ Baju seragam mengaji ini masih terus setiap hari mbak. Meskipun tidak ada yang menjahitkan baju ya tetap menjahit seragam. Soalnya permintaan seragam setiap hari terus ada kira-kira 4 samoai 5 permintaan setiap harinya. Ucapan Ibu Umamah pada 5 April 2019.

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga sering disebut fasilitator masyarakat (*community fasilitator / CF*) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.⁷⁵ Proses pendampingan adalah suatu proses dalam perubahan masyarakat dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat melalui beberapa aset yang ada serta beberapa masalah yang akan di selesaikan dengan mencari jalan keluar secara bersama-sama dalam mencapai sebuah tujuan yakni pengembangan ekonomi dan mensejahterakan keluarga.

Setelah memperoleh izin dari kepala Desa, baru lah peneliti meminta izin pula kepada Kepala Dusun. Setelah semua perizinan telah terselesaikan, barulah peneliti melakukan pendekatan dan menggali lebih mendalam informasi seputar tema yang diangkat oleh peneliti.

[illegible]

B. Proses Pendekatan (Inkulturas)

Proses pendekatan atau inkulturasi adalah langkah selanjutnya setelah proses perizinan yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mengetahui apa saja yang ada di lokasi pendampingan. Baik secara geografis, demografis, aset alam, aset sosial, keagamaan, budaya dan lembaga-lembaga yang ada.

Proses pendekatan dilakukan sejak Juli 2018. Saat itu bersamaan dengan musim panen kerang hijau, sehingga kerang hijau saat itu sangat melimpah. Peneliti mulai melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan mengikuti perkumpulan PKK, kegiatan posyandu, mengikuti jam'iyah tahlil di RT 22 serta mengikuti kegiatan IPNU IPPNU.

Awal pendekatan, Peneliti mewawancarai beberapa pelaku serta informan tentang aset desa, mata pencaharian warga desa serta aset budaya yang ada di Desa. Setelah bertanya-tanya lebih lanjut tentang aset desa, peneliti menemukan aset besar yakni kerang hijau yang berlokasi di Dusun Sidorejo.

Pada tanggal 8 Juli 2018 peneliti memutuskan untuk mengikuti kegiatan ibu-ibu di Dusun Sidorejo pada umumnya di musim saat itu yakni mengupas kerang hijau. Tujuan peneliti masuk kedalam komunitas pengupas kerang tersebut agar mengetahui lebih dalam tentang seputar kerang hijau di Dusun Sidorejo ini. Dalam beberapa hari peneliti terlibat langsung dalam pembicaraan antara pemilik dan pengupas kerang.

Peneliti mengikuti kegiatan ini hingga awal September karena saat itu pengambilan kerang di hentikan sementara dikarenakan terlalu banyaknya kerang yang di produksi oleh warga Dusun Sidorejo sehingga kerang menjadi tidak laku.⁷⁶

C. Membangun kelompok riset

Langkah selanjutnya yakni membangun kelompok riset. Setelah melakukan pendekatan kepada masyarakat, akhirnya peneliti memutuskan untuk membangun kelompok riset dari anggota ibu-ibu jam'iyah tahlil di RT 22. karena ibu-ibu anggota jam'iyah tahlil juga banyak yang memiliki kerang maka peneliti memutuskan anggota tersebut yang akan menjadi stakeholder untuk pemberdayaan.

Disamping itu juga, ibu-ibu jam'iyah tahlil termasuk golongan ibu-ibu yang memiliki semangat tinggi dan rasa kebersamaan yang tinggi serta memiliki rasa kerja sama dan gotong royong yang baik. Dilihat dari kegiatan rutin yang mereka jalani setiap minggunya.

D. Mengungkap Masa Lalu (*discovery*)

Dalam percakapan di perkumpulan komunitas pengupas kerang di RT 22, peneliti menanyakan tentang keberhasilan yang pernah di capai di masa lalu. Berikut tabel *discovery*.

⁷⁶ Ungkapan Ibu Dewi (anggota pengupas kerang hijau) pada Juli 2018

Nama	Prestasi
Ibu Nur Azizah	Juara 1 lomba nasyid se-Desa Campurejo
Ibu Zulfa	Juara 3 lomba merias tumpeng di acara HUT RI se-Desa Campurejo
Ibu Shoimah	Juara 3 lomba paduan suara PKK tahun 2014

Dalam perkumpulan pengupas kerang, peneliti mencoba menanyakan tentang keberhasilan ibu-ibu tersebut pada masa lalu, mereka ada yang menyuarakan tentang kejuaraan lomba nasyid dengan alat musik menggunakan alat dapur yang diadakan di Desa Campurejo, anggotanya terdiri dari satu Dusun Sidorejo yang merupakan anggota PKK. Serta kejuaraan lomba menghias tumpeng yang diadakan di Desa Campurejo juga. Serta lomba paduan suara PKK tahun 2014. Warga masyarakat Dusun Sidorejo juga pernah mengikuti latihan pengolahan ikan bandeng di Balai Dusun Sidorejo.

Seperti prinsip ABCD yakni *Nobody has Nothing*, tidak ada yang tidak memiliki potensi, meskipun hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan bisa berkontribusi.

E. Membangun Mimpi (Dream)

Keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan dirinya, merupakan potensi untuk mencapai tujuan masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.⁷⁷ Setelah peneliti mencari keberhasilan yang pernah di raih di masa lalu melalui pembicaraan pada perkumpulan para pengupas kerang serta wawancara dengan beberapa informan dan pelaku, peneliti melakukan FGD *Dream* dengan masyarakat melalui acara rutinan jam'iyah tahlil di RT 22 pada tanggal 21 Maret 2019. FGD merupakan salah satu langkah dalam perubahan masyarakat dengan melakukan tanya jawab bersama masyarakat secara bersama-sama dalam sebuah kelompok dengan tujuan mendapatkan jawaban atas persoalan yang dituju. Berikut gambar suasana FGD membangun mimpi bersama ibu-ibu jam'iyah tahlil RT 22.

⁷⁷ Digilib Uin Sunan Ampel Surabaya. Diakses pada 18 April 2019

Gambar 6.1
Suasana FGD dalam acara Jam’iyyah tahlil



Sumber : *Dokumentasi Peneliti*

Peneliti mengutarakan dan memvalidasi tentang keberhasilan di masa lalu serta menanyakan tentang beberapa aset yang dimiliki dalam Dusun Sidorejo ini. Ibu Mukhrozah mengatakan :

“Seng paleng akeh yo kerang mbak, kerang branjang iku, nduene wong kene iku yo kerang branjang. Nek tani yo jagung, kacang mbek pari ndek sawah wetan kono.”⁷⁸ Selain Ibu Mukhrozah banyak juga yang menyebutkan bahwa kerang hijau lebih banyak dimiliki oleh warga Dusun Sidorejo ini. di RT 22 sendiri juga banyak yang memiliki kerang hijau. Antara lain :

⁷⁸ Yang paling banyak ya kerang mbak, kerang hijau itu, kepunyaan orang-orang disini ya itu kerang hijau, kalau pertanian ya jagung, kacang sama padi di sawah bagian Timur sana. Ungkapan Ibu Mukhrozah pada *Focuss Group Discussion* (Dalam Acara jam'iyah tahlil di RT 22) Hari Kamis Tanggal 21 Maret 2019.

No	Nama Pemilik
1	Ibu Siti Alimah
2	Ibu Innaka
3	Ibu Kunamiyah
4	Ibu Mukhrozah
5	Ibu Roudlotul Jannah
6	Ibu Su'udiyah Hasanah
7	Ibu Muaqifah
8	Ibu Sholihatul Ula

Dalam FGD tersebut, peneliti juga menanyakan tentang pemasaran kerang tersebut. Ternyata mereka hanya membawanya ke tengkulak. dan ketika tengkulak tak membelinya karena sudah kebanyakan kerang maka pengambilan kerang oleh nelayan dihentikan. peneliti juga menanyakan tentang pengolahan kerang hijau. Ternyata mereka sudah cukup kreatif dalam memasak dan mengolah kerang hijau tersebut. ada yang mengatakan pernah mengolah menjadi kentaki kerang, ada yang bilang pernah dibuat bakso kerang, ada juga yang dibuat naget kerang. tetapi olahan tersebut hanya untuk dikonsumsi sendiri, mereka masih belum memiliki ide untuk dibuat usaha padahal dengan kekreatifan mereka dan keahlian mereka dalam memasak tersebut bisa untuk meningkatkan ekonomi mereka serta memanfaatkan aset yang ada.

[illegible]

meningkatkan ekonomi. Mulai dari membicarakan tentang contoh kisah sukses dari industri rumahan di RT 21 yakni usaha krupuk maka warga RT 22 di arahkan oleh fasilitator untuk membuat produksi olahan kerang. Berikut tabel *Dream* yang telah dibangun dalam FGD.

Tabel 6.3
Hasil rangkaian mimpi

No	Hasil Dream
1	Masyarakat dapat mengolah kerang hijau
2	Masyarakat memiliki jiwa kewirausahaan
3	Masyarakat dapat meningkatkan ekonomi

Sumber : Hasil FGD dream dengan ibu-ibu jam'iyah tahlil pada 21 Maret 2019

F. Merencanakan Aksi perubahan (*design*)

Setelah peneliti merangkai mimpi bersama warga maka selanjutnya yakni merencanakan aksi. Dalam FGD tersebut peneliti melanjutkan langkah untuk kedepannya yakni berkumpul lagi di rumah Ibu Nur Hasanah untuk merencanakan melakukan percobaan pembuatan olahan kerang. rencana perkumpulan tersebut akan diadakan pada hari Minggu Tanggal 24 Maret 2019.

Setelah tiba pada hari Minggu, Ibu-ibu jam'iyah tahlil berkumpul di rumah Ibu Nur Hasanah untuk merencanakan aksi. Ibu Ririn mengusulkan bahwa akan membuat olahan kerang yakni keripik kerang. alasannya karena lebih ringan dan bahannya gampang diperoleh. Serta akan memudahkan dalam pengemasan.

Sedangkan Ibu Suma'inah mengusulkan untuk membuat sate kerang saja. Tetapi berdasarkan hasil *voting* dari ibu-ibu yang lain yakni mereka

tidak pada musimnya, maka aksi ditunda sampai tanggal 31 Maret 2019. Pembelian bahan di serahkan kepada Ibu Siti Mustaghfiroh. Karena bulan Maret ini jarang sekali yang memanennya di Dusun Sidoarjo kerang hijau didapat dari Dusun sebelah yakni Dusun Cabea. Semua bahan sudah dibeli dan bahan tersebut disimpan di rumah Mustaghfiroh yang nantinya juga akan dilaksanakan percobaan pertama. Untuk percobaan selanjutnya belum dijadwalkan karena tergantung hasil percobaan pertama.

Pada hari Minggu Tanggal 31 Maret 2019. Percobaan pertama dilakukan di rumah Ibu Siti Mustaghfiroh. Anggota jam'iyah Tahlil RT 22 serta saat itu ada 7 orang yakni Ibu Siti Mustaghfiroh, Ibu Sum Ni'amah, Ibu Mukhrozah, Ibu Nur Hasanah, Ibu Umamah

tidak pada musimnya, maka aksi ditunda sampai tanggal 31 Maret 2019. Pembelian bahan di serahkan kepada Ibu Siti Mustaghfiroh. Karena bulan Maret ini jarang sekali yang memanennya di Dusun Sidoarjo kerang hijau didapat dari Dusun sebelah yakni Dusun Cabea. Semua bahan sudah dibeli dan bahan tersebut disimpan di rumah Mustaghfiroh yang nantinya juga akan dilaksanakan percobaan pertama. Untuk percobaan selanjutnya belum dijadwalkan karena tergantung hasil percobaan pertama.

Pada hari Minggu Tanggal 31 Maret 2019. Percobaan pertama dilakukan di rumah Ibu Siti Mustaghfiroh. Anggota jam'iyah Tahlil RT 22 serta saat itu ada 7 orang yakni Ibu Siti Mustaghfiroh, Ibu Sum Ni'amah, Ibu Mukhrozah, Ibu Nur Hasanah, Ibu Umamah

Dari beberapa aksi percobaan yang telah dilakukan bersama, ibu-ibu jam'iyah tahlil RT 22 sepakat untuk melanjutkan pengolahan ini dan membuat sebuah kelompok. Pada rutinan jam'iyah tahlil yang bertempat di rumah ibu Siti Rohmah pada tanggal 3 April 2019. ibu-ibu jam'iyah tahlil membentuk kelompok pengolahan kerang hijau. Berikut susunan anggota kelompok :

Sekretaris : Ibu Siti Mustaghfiroh

Anggota : Semua anggota jam'iyah tahlil yang ikut berpartisipasi

bu-ibu jam'iyah tahlil sepakat untuk bergotong royong dalam kelompok yang akan mereka jalankan ini.

Setelah pembentukan kelompok mereka menyusun strategi perubahan. Berikut strategi untuk mencapai tujuan.

Setelah beberapa langkah dilakukan bersama, maka saatnya kini mencapai fase *destiny*. *Destiny* adalah serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar. Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara personal dan kelompok.⁸² Dalam fase ini, ibu-ibu jam'iyah tahlil yang sudah membuat sebuah kelompok dalam FGD di acara rutin jam'iyah tahlil, membuat percobaan dengan bahan yang lebih banyak untuk selanjutnya di pasarkan.

[illegible]

Gambar 6.5
Keripik kerang pada gorengan pertama



Sumber : *Dokumentasi Peneliti*

Hasil penggorengan pertama tersebut sangat kelihatan wujud kerangnya dan kelihatan gosong. Maka pada penggorengan kedua, setelah dibalut dengan adonan basah, di balut lagi dengan adonan kering. Seperti gambar dibawah ini.

kerang ini. Ibu Kunamiyah mengatakan bahwa pemasaran keripik kerang kalau di daerah sini pasti jarang yang berminat, maka dari itu pemasaran keripik kerang ini akan dipasarkan secara online dan dijual ke luar Dusun.⁸⁴ Dari usulan Ibu Kunamiyah tersebut maka ibu-ibu yang lain pun sepakat untuk mencoba memasarkan secara online dan menjualnya ke luar Dusun Sidorejo. Anggota ibu-ibu jam'iyah tahlil juga membentuk sebuah kelompok untuk mengolah keripik kerang tersebut. setelah sebuah kelompok terbentuk maka mereka merencanakan pengolahan lanjutan untuk dipasarkan.

Dalam pengolahan lanjutan kali ini yakni membutuhkan bahan lebih banyak dari percobaan-percobaan sebelumnya. Berikut bahan-bahannya.

Tabel 6.7
Bahan pembuatan keripik kerang untuk dipasarkan

Bahan	Jumlah	Harga
Kerang hijau	3 kg	75.000
Tepung beras	2 ¼ kg	22.500
Tepung sajiku krispi	9 bungkus	22.500
Penyedap rasa (masako)	3 sachet	1.500
Minyak goreng	2 Liter	24.000
Total		145.500
Menghasilkan 10 bks/kilo		8.000 X 30 = 240.000
Laba		94.500

Sumber : Hasil FGD jam'iyah tahlil pada tanggal 3 April 2019

Untuk kesepakatan harga yang diberikan yakni berdasarkan harga bahan yang ada. Harga semua bahan yang terkumpul yakni sebesar Rp 145.500,- maka harga keripik kerang di jual dengan harga Rp 8.000,-

⁸⁴ Ibu Nur Azizah, anggota Jam'iyah tahlil pada tanggal 3 April 2019

Pengolahan untuk dipasarkan tersebut dilakukan di rumah Ibu Umamah. Anggota ibu-ibu jam'iyah tahlil yang hadir saat itu lebih banyak dari yang sebelumnya. Mereka saling membantu dalam mengolah, mengaduk adonan dan menyiapkan penggorengan serta menyiapkan bungkus kemasan. Proses pengolahan berjalan lancar dan hasilnya sebagai berikut.

[illegible]

Gambar 6.10
Hasil olahan keripik kerang untuk dipasarkan



Sumber : *Dokumentasi peneliti*

Hasil olahan tersebut sama seperti percobaan pertama pada penggorengan kedua dan juga sama seperti percobaan kedua yang dihidangkan pada jam'iyah tahlil di rumah Ibu Siti Rohmah.

Olahan tersebut lalu di pasarkan secara online lewat media sosial ibu-ibu jam'iyah tahlil RT 22. Salah satunya yakni Ibu Wiwin maghfiroh yang mempromosikan produk ini di olshopnya.

Dengan adanya pengolahan tersebut, harapan peneliti adalah mengubah cara pandang masyarakat terhadap aset yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan. Dengan begitu, masyarakat akan sejahtera karena mereka bisa meningkatkan ekonomi mereka sendiri melalui usaha dengan kreatifitas yang dimiliki serta aset yang ada.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI

A. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit*.

Skala prioritas (*low hanging fruit*) merupakan salah satu daftar bermacam-macam kebutuhan yang disusun berdasarkan tingkat kepentingannya, yaitu dari yang paling penting sampai kebutuhan yang dapat ditunda pemenuhannya. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.⁸⁶

Aset adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha dimasa depan.⁸⁷ Dalam penelitian kali ini, ditemukan strategi pengembangan aset yang telah di sepakati bersama dalam *Focus Grup Discussion* yakni pengelolaan kerang hijau menjadi keripik dan dipasarkan secara offline dan online serta membuat perizinan produksi. Tetapi dari beberapa strategi tersebut tidak mungkin semua bisa diwujudkan karena keterbatasan ruang dan waktu.

⁸⁶ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal 70

⁸⁷ Maxmanroe, pengertian aset secara umum, lihat di <https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/akuntansi/pengertian-aset.html>. diakses pada 25 April 2019

Berdasarkan temuan aset tersebut, maka kelompok anggota jam'iyah tahlil serta masyarakat menyepakati untuk mewujudkan mimpi meningkatkan ekonomi dengan mengolah kerang menjadi keripik dan dipasarkan secara online. Pengelolaan kerang tersebut adalah salah satu cara yang cukup tepat untuk memanfaatkan aset yang dimiliki oleh para nelayan kerang hijau.

Berdasarkan mimpi masyarakat, kelompok jam'iyah tahlil menyusun program perubahan sebagai berikut :

[illegible]

Analisis strategi program

No	Dream	Strategi	Hasil
1	Masyarakat dapat mengolah kerang hijau dengan kreativitas	Mengadakan uji coba pengolahan kerang hijau	Masyarakat mulai melakukan perubahan dengan pengolahan
2	Masyarakat memiliki jiwa kewirausahaan	Menyadarkan masyarakat tentang manfaat usaha mandiri	Masyarakat menyadari tentang aset yang dimiliki dan dimanfaatkan
3	Masyarakat dapat meningkatkan ekonomi	Pemasaran kerang hijau yang telah diolah	Ekonomi masyarakat mulai sedikit demi sedikit berkembang

Sumber : Hasil FGD pada 3 April 2019

Dalam melakukan perubahan, perlu adanya sebuah strategi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Beberapa strategi tersebut dirumuskan sebagai program berdasarkan tujuan dari rumusan masalah yang ada.

C. Narasi Program dan Aksi.

Program yang dilakukan untuk perubahan pada penelitian ini yakni pengolahan kerang hijau. Setelah menemukan aset dan membangun mimpi dan menyusun strategi, kini tibalah saatnya melaksanakan program. Aksi dilakukan mulai dari percobaan pertama di rumah ibu Siti Mustaghfiroh pada tanggal 31 Maret 2019 yang menghasilkan keripik kerang menjadi 5 bungkus dengan penggorengan yang berbeda. Pada penggorengan yang pertama keripik kerang memiliki

tampilan yang kurang baik serta tingkat kerenyahannya kurang karena cara penggorengan pada penggorengan pertama yakni kerang tersebut hanya di celupkan pada adonan basah yang terdiri dari tepung beras, tepung krispi dan penyedap rasa.

Sedangkan pada penggorengan kedua mendapatkan hasil yang baik. Tingkat kerenyahannya baik dan ketika selesai digoreng, dimasukkan dalam toples dan kerenyahannya ternyata sampai seminggu. Padahal belum dikemas. Karena penggorengan yang kedua ini, kerang tersebut setelah dicampur pada adonan basah kemudian dibalutkan pada tepung kering yang komposisi bahannya sama dengan adonan basah. Maka dari itu tingkat kerenyahan dan tampilan keripik kerang lebih baik daripada pada penggorengan yang pertama.

Dan pada penggorengan ketiga ini hasilnya sama seperti pada penggorengan yang kedua. Tetapi ketika pada penggorengan ke empat yakni yang terakhir, karena usulan dari salah satu anggota kelompok yang ingin mencoba kembali menggoreng keripik kerang dengan tidak dibalutkan tepung kering hanya adonan basah saja, tetapi percobaan tersebut tetap gagal karena hasilnya sama seperti pada penggorengan yang pertama.

Salah satu langkah untuk melakukan perubahan yakni perlu melakukan percobaan terlebih dahulu, dengan tujuan agar memperoleh hasil yang baik dan memuaskan. Percobaan atau disebut juga eksperimen (dari bahasa latin: ex-periri yang berarti menguji coba) adalah suatu tindakan dan pengamatan, yang dilakukan untuk mengecek atau menguji hipotesis atau mengenali

Pada percobaan kedua yakni pada tanggal 3 April 2019. Hasil penggorengan semuanya hasilnya baik seperti pada percobaan pertama di penggorengan yang kedua. Kemudian keripik kerang tersebut dibawa ke acara rutinan jam'iyah tahlil untuk disepakati pengelolaan lanjutan. Akhirnya disana pun melanjutkan FGD pembentukan kelompok. kelompok dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama anggota jam'iyah tahlil RT 22 Dusun Sidorejo ini. maka kelompok pun dibentuk dengan diketuai oleh Ibu Mukhrozah. Tujuan pembentukan kelompok yakni agar ada yang mengkoordinir dan bertanggung jawab tentang kegiatan yang dilakukan.

⁸⁹ lihat di <https://id.m.wikipedia.org/wiki/percobaan>. Diakses pada 21 April 2019

Setelah semua selesai, pemasaran di serahkan kepada Ibu Wiwin Maghfiroh yang memiliki olshop. Olshop atau online shop yakni sebuah pemasaran produk yang dijual secara online di media sosial, seperti akun sosial media yang populer saat ini yakni watshap, facebook, instagram dan lainnya. Dalam masa promosi kerang pada olshop Ibu Wiwin Maghfiroh, beberapa menit kemudian sudah dapat pembeli 1 kemudian 2 dan sampai 15 pcs dalam hitungan 5 jam saja. Akhirnya Ibu Wiwin Maghfiroh mengantarkan keripik kerang yang dipesan oleh pembeli tersebut kepada pembeli.

Dari situlah Ibu-ibu semakin optimis dengan usaha ini, ibu-ibu pun mulai berubah pola pikirnya dari yang sebelumnya tidak pernah berminat dengan usaha kecil, kinipun mereka memahami dan mulai merubah diri untuk memanfaatkan aset dan keahlian yang dimiliki dalam meningkatkan ekonomi dan mensejahterakan keluarga mereka.

Benih-benih jiwa kewirausahaan pun sedikit demi sedikit tertanam pada diri ibu-ibu jam'iyah tahlil terutama yang memiliki kerang hijau. dengan percobaan bisnis pengelolaan kerang hijau, mereka telah mengerti tentang bagaimana memanfaatkan sebuah aset agar bernilai jual tinggi dan dapat meningkatkan ekonomi yakni dengan cara mengolahnya terlebih dahulu dan dipasarkan secara online. Penghasilan nelayan setelah pengelolaan kini bertambah sedikit demi sedikit.



D. Monitoring dan Evaluasi Program.

Monitoring adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengamati/ mengetahui perkembangan dan kemajuan, identifikasi dan permasalahan serta antisipasinya/ upaya pemecahannya. Monitoring adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui. Monitoring merupakan proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas obyektif program. Sedangkan evaluasi adalah mempelajari kejadian, memberikan solusi untuk suatu masalah, rekomendasi yang harus dibuat, serta menyarankan perbaikan. Tanpa monitoring evaluasi tidak dapat dilakukan karena tidak memiliki data dasar untuk melakukan analisis dan dikhawatirkan akan mengakibatkan spekulasi, oleh karena itu monitoring dan evaluasi harus berjalan seiring.⁹⁰ Evaluasi juga merupakan

⁹⁰ Wikipedia diakses pada 02 Mei 2019

Dalam penelitian ini peneliti mengamati proses berjalannya pemasaran serta produksi setelah aksi dilakukan. Hasilnya yakni peneliti masih selalu mendapatkan informasi tentang pemesan kerang online pada olshopnya Ibu Wiwin maghfiroh. Ibu-ibu kelompok jam'iyah tahlil yang mengolah pun masih semangat untuk melanjutkan pengolahan dan memiliki semangat yang tinggi untuk memasak. Semakin tinggi tingkat pemesanan semakin semangat pula ibu-ibu dalam melakukan aksi perubahan. Ibu-ibu juga berharap bahwa produk yang telah mereka ciptakan kali ini bisa sampai luar wilayah jawa timur dan bahkan mancanegara.⁹¹

am penelitian ini peneliti mengamati proses berjalannya pe
roduksi setelah aksi dilakukan. Hasilnya yakni peneliti mas
atkan informasi tentang pemesanan kerang online pada olsho
maghfiroh. Ibu-ibu kelompok jam'iyah tahlil yang meng
emangat untuk melanjutkan pengolahan dan memiliki s
inggi untuk memasak. Semakin tinggi tingkat pemesanan
at pula ibu-ibu dalam melakukan aksi perubahan. Ibu-
p bahwa produk yang telah mereka ciptakan kali ini bisa sa
jawa timur dan bahkan mancanegara.⁹¹

ANALISIS DAN REFLEKSI

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁹²

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.⁹³ Analisis diartikan sebagai upaya pengolahan data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan lebih mudah dipahami yang bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang ada.⁹⁴

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sebagian besar adalah kemiskinan. Oleh karena itu, dalam prinsip *Asset Based Community Development* ini melakukan perubahan dengan memanfaatkan aset yang ada. Setiap detail dari alam ini akan memberikan manfaat kepada kita jika kita mau menggali dan benar-benar meyakini manfaat tersebut.⁹⁵ sekecil apapun aset yang dimiliki akan sangat berguna jika disadari dan dimanfaatkan. Dalam perspektif ABCD, aset adalah segalanya. Fungsi aset tidak sebatas sebagai modal sosial saja tetapi juga sebagai embrio perubahan

⁹⁵ Nadhir *Salahuddin*, *Panduan KKN ABCD.....*, Hal 21

ir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD.....*, Hal 22

⁹⁷ Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD.....*, Hal 22

memiliki kuasa atas dirinya. Masyarakat yang berdaya berarti masyarakat memiliki *power* atau kuasa atas segala hak yang melekat pada dirinya sebagai manusia. Tuhan telah memberikan setiap manusia kekuasaan atas dirinya yang di bekali dengan akal dan nuraninya. Oleh karena itu, jika terdapat manusia yang tidak memiliki kuasa atas haknya sebagai manusia, maka dia telah mengalami ketidakberdayaan.⁹⁸

⁹⁸ Agus Afandi, Dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, 2013. Surabaya : IAIN SA Press. Hal 136

Dari aset alam yang telah ditemukan serta aset individu yang dimiliki oleh masyarakat, maka fasilitator melakukan FGD pada perkumpulan jam'iyah tahlil di RT 22 Dusun Sidorejo. FGD adalah suatu kegiatan perkumpulan dengan tujuan mendiskusikan suatu perkara untuk mencari jalan keluar secara bersama-sama. Tujuan dalam FGD tersebut yakni untuk membahas tentang harapan serta impian masyarakat dalam melakukan perubahan terhadap perekonomian mereka. Dalam ABCD disebut dengan FGD *dream* yakni membangun mimpi bersama. Pada tahap *dream*, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi.⁹⁹ Dalam pembahasan FGD *dream* tersebut mereka menyepakati untuk mengembangkan aset kerang hijau dengan cara mengolahnya. Sebelum pada tahap pengolahan, mereka membuat perencanaan program produksi. Beberapa program dari impian tersebut yakni :

- 1) Mengolah kerang hijau menjadi keripik kerang
- 2) Memasarkan produk secara online
- 3) Membuat sebuah kelompok produksi

Setelah rencana tersusun dengan maksimal, langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana yang telah disusun secara bersama-sama sesuai

⁹⁹ Nadhir salahuddin, *Panduan KKN ABCD....*, Hal 48

peran dan tanggung jawab masing-masing secara maksimal. Pelaksanaan ini juga termasuk didalamnya pelaporan-pelaporan yang dibutuhkan, baik secara berkala, maupun untuk kepentingan laporan akhir.¹⁰⁰ Berdasarkan tujuan perubahan, dalam FGD *dream* dirumuskan beberapa strategi dari beberapa impian tersebut.

Tabel 8.1
Tabel strategi

No	Dream	Strategi
1	Masyarakat dapat mengolah kerang hijau dengan kreativitas	Mengadakan uji coba pengolahan kerang hijau
2	Masyarakat memiliki jiwa kewirausahaan	Menyadarkan masyarakat tentang manfaat usaha mandiri
3	Masyarakat dapat meningkatkan ekonomi	Pemasaran kerang hijau yang telah diolah

Sumber: *FGD bersama masyarakat*

Sebelum proses aksi perubahan dilaksanakan, terlebih dahulu fasilitator mengarahkan untuk melakukan aksi percobaan. Percobaan dilakukan agar memudahkan dalam proses perubahan. Percobaan dilakukan 2 kali. Berikut rangkuman hasil percobaan pengolahan.

¹⁰⁰ Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD....*, Hal 35

Hasil percobaan

Percobaan ke -	Proses	Hasil
1	Pada penggorengan pertama memakai adonan basah	Tidak bisa kering
	pada penggorengan kedua dan ketiga memakai adonan basah setelah itu dibalut dengan adonan kering	Kering dan renyah
	pada penggorengan terakhir tidak dibalut dengan adonan kering lagi hanya adonan basah	Tidak bisa kering
2	Pada tiap penggorengan menggunakan adonan basah dan dibalut adonan kering	Kering dan renyah

Sumber : Hasil FGD bersama masyarakat

Setelah percobaan telah dilakukan, maka masyarakat menyepakati untuk melakukan perubahan dengan melakukan pengolahan lanjutan dan akan dipasarkan secara online di media sosial. tahap ini disebut dengan *destiny* yakni tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *design*. sebelum melakukan pengolahan, terlebih dahulu merencanakan sirkulasi keuangan atau *leaky bucket*. *Leaky bucket* yakni alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang mereka miliki. untuk melihat seberapa tingginya atau maksimalnya ekonomi tingkat aktivitas warga komunitas dapat ditentukan melalui banyaknya arus yang masuk didalam wadah disertai perputaran didalamnya yang sangat dinamis sehingga aliran yang keluar atau bocor dari wadah menjadi sedikit dibanding aliran yang masuk sebelumnya. Sebaliknya jika air yang masuk dalam wadah dan tingkat

¹⁰¹ Hasil FGD jam'iyah tahlil pada 3 April 2019

[illegible]

Dengan adanya proses pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator, masyarakat telah cukup menyadari tentang sebenarnya memiliki usaha itu menguntungkan bagi mereka, pola pikir masyarakat telah cukup berubah dengan adanya pendampingan tersebut. seiring berjalannya usaha ini, mereka telah mengerti tentang sebenarnya ketidakberdayaannya selama ini adalah karena keterbatasan pola pikir mereka sendiri. dengan demikian, perkembangan ekonomi masyarakat nelayan sekarang berkembang sedikit demi sedikit. Berikut perubahan yang terjadi setelah diadakannya program aksi.

Pertambahan Pendapatan

Sebelum adanya pengolahan	Pendapatan per-hari	Setelah adanya pengolahan	Pendapatan per-hari
Penghasilan dari mencari ikan	500.000	Penghasilan dari mencari ikan	500.000
Penghasilan dari penjualan kerang hijau	980.000	Penghasilan setelah pengolahan kripik kerang	1.106.000
Total	1.480.000		1.606.000

Sumber : Hasil wawancara dengan Informan pada 14 Mei 2019

Tabel perubahan

No	Sebelum program dilakukan	Sesudah program dilakukan
1	Masyarakat belum menyadari tentang aset dan belum	Masyarakat mulai menyadari tentang aset yang dimiliki dan

2) Teoritis

3) Perspektif Islam

[illegible]

BAB IX

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Budidaya kerang hijau adalah salah satu usaha yang ditekuni oleh sebagian besar nelayan di Dusun Sidorejo. Semakin bertambah tahun semakin banyak pula pembudidaya kerang hijau disini. Sayangnya masyarakat belum bisa memanfaatkan aset tersebut dengan maksimal. Maka dari itu, fasilitator melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat nelayan tersebut dengan tujuan melakukan perubahan untuk meningkatkan ekonomi mereka.

Dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development*, fasilitator memandang aset alam yang ada, menggali potensi masyarakat serta melakukan tahap-tahap 5D yakni *discovery, dream, design, define* serta *destiny*.

Dalam sebuah pendampingan, tentu yang diharapkan adalah sebuah keberhasilan, dan keberhasilan tersebut berharap menjadi jalan keluar untuk meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan keluarga serta masyarakat umum.

Berdasarkan penelitian pendampingan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Cara mengembangkan ekonomi nelayan yakni dengan memanfaatkan aset yang ada. Aset yang dapat dikembangkan disini adalah aset alam yang berupa kerang hijau yang didapatkan dari laut. Semakin tahun

semakin banyak orang yang membudidayanya tetapi masyarakat nelayan sendiri belum mengerti tentang memanfaatkan aset ini untuk mengembangkan ekonomi mereka. Oleh karena itu, fasilitator mengarahkan agar aset yang telah mereka miliki ini menjadi jalan keluar untuk meningkatkan ekonomi yakni pengelolaan kerang hijau agar bernilai jual tinggi.

- 2) Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi nelayan melalui kerang hijau yakni mengadakan pengelolaan kerang hijau dengan dipasarkan secara online. Sebelum melakukan perubahan, masyarakat melakukan percobaan membuat olahan dari kerang yakni keripik kerang. percobaan dilakukan 2 kali untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Setelah mendapatkan hasil yang terbaik, mereka memasarkan secara online di media sosial.
- 3) Tingkat keberhasilannya terlihat dari pertambahan ekonomi nelayan setelah adanya pengolahan. Sebelum pengolahan dilakukan, pendapatan mereka hanya dari mencari ikan di laut dengan hasil dari budidaya kerang hijau yakni Rp 1.480.000,- per-hari. Sedangkan setelah diadakannya pengolahan, penghasilan nelayan bertambah yakni menjadi Rp 1.606.000,- per-harinya bahkan bisa lebih, karena tergantung pada banyaknya produksi.

Dengan mengadakan pengelolaan tersebut, masyarakat menjadi mengerti tentang wirausaha, mereka jadi cukup memiliki jiwa kewirausahaan dalam dirinya. Terbukti ketika mereka mendapatkan

keuntungan mereka lebih bersemangat lagi untuk mengerjakan pengolahan ini. pendapatan masyarakatpun berkembang sedikit demi sedikit dengan diadakannya pengolahan pemanfaatan aset ini.

B. Saran dan Rekomendasi

Pemberdayaan masyarakat nelayan dengan memanfaatkan aset kerang hijau ini bisa dikatakan sebuah program yang sederhana. Karena pemanfaatan aset hanya melakukan pengolahan keripik kerang yang terbilang sederhana maka masih perlu pemberdayaan lanjutan, bisa untuk memanfaatkan kulitnya menjadi sesuatu yang berharga ataupun olahan kerang yang lebih unik lagi.

Kelompok yang telah terbentuk yang beranggotakan dari perkumpulan jam'iyah tahlil diharapkan untuk tetap melakukan produksi dan pemasaran. Lebih utamanya mengembangkan produksinya seperti memberikan varian rasa atau membuat usaha selain aset kerang hijau untuk menambah penghasilan.

Harapan peneliti untuk pemerintah Desa agar bisa mengayomi kelompok yang telah terbangun selama proses pemberdayaan. Juga selalu mendukung jalannya usaha yang dilakukan oleh ibu-ibu kelompok jam'iyah tahlil di RT 22 ini.

Harapan kepada masyarakat luas, kelompok ataupun individu, dengan adanya pengelolaan ini agar bisa menjadi motivasi dalam pengembangan ekonomi masing-masing agar bersama melakukan perubahan, bangkit dari

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya: UINSA Press
- Afandi, Agus, dkk, 2014. *Modul Participatory Action Research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel
- Afandi, Agus, Dkk. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya : IAIN SA Press
- Aji Santosa, Candra. 2015. *Upaya meningkatkan kreatifitas*, jurnal FKIP UMP
- Aliyudin, Mukhlis. 2009. *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah*. Jurnal ilmu dakwah Vol.4, No.14 Juli-Desember.
- Budimanta, Arif dan Bambang Rudito. 2008. *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, cet ke II Jakarta: CSD
- Duereuau, Christopher, 2013. *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan. Australia Community Development and Cvivil Society Strengthening Scheme. (ACCES). Tahap II.*
- Fitriah, Eka, Dkk. *Pemanfaatan Daging dan Cangkang Kerang Hijau (Perna Viridis) Sebagai Bahan Olahan Pangan Tinggi Kalsium*. Jurnal Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Shekh Nurjati Cirebon. The 7th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta
- Imron, Ali. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Klaster Ikan*, Skripsi Universitas Lampung Bandar Lampung
- Kamaluddin. *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar dan Arah Pengembangan)*. Jurnal Hikmah Vol. VIII, No. 02 Juli 2014

Walter and Fraser Tailor dalam Gunawan Sumodiningrat, 2007. *Pemberdayaan Sosial : Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta: Bukui Kompas.

Wikipedia Bahasa Indonesia.org